

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Karyawan konstruksi merupakan sumber daya manusia yang sangat penting di sektor industri. Mereka bekerja di situasi lingkungan pekerjaan yang memiliki sifat yang khas, seperti lokasi kerja yang berbeda-beda, terbuka dan dipengaruhi cuaca, waktu pelaksanaan yang terbatas, dinamis dan menuntut ketahanan fisik yang tinggi, serta menggunakan tenaga kerja yang tidak terlatih, diiringi dengan kemajuan teknologi yang cukup cepat, seperti alat-alat berat yang digunakan di dalam proyek. Bagi karyawan yang tidak mampu memenuhi tuntutan pekerjaan yang tinggi dan perubahan sesuai perkembangan tentu hal ini akan menjadi sebuah hambatan dalam bekerja.

Sifat proses produksi yang terjadi di sektor konstruksi menjadikan pekerjaan konstruksi berbahaya serta tuntutan kerja yang tinggi di perusahaan menyebabkan individu sering mengalami kecemasan, kejenuhan, dan juga mengakibatkan stres (Prasetyono dan Christiono, 2015). Segala macam bentuk stres sendiri pada dasarnya disebabkan kurang pengertian manusia akan keterbatasan-keterbatasannya sendiri. Ketidakmampuan untuk melawan keterbatasan inilah yang akan menimbulkan frustrasi, konflik, gelisah, dan rasa bersalah yang merupakan tipe-tipe dasar stres dalam bekerja (Anoraga, 2006).

Dalam dunia konstruksi, karyawan konstruksi berkemungkinan mengalami stres kerja karena proyek konstruksi merupakan suatu kegiatan yang berlangsung

dalam waktu yang terbatas dengan sumberdaya tertentu untuk mendapatkan hasil konstruksi dengan standar kualitas yang baik. Stres kerja didefinisikan sebagai respon yang berbahaya yang terjadi pada pekerja atau karyawan ketika persyaratan untuk melakukan pekerjaan yang diinginkan tidak sesuai dengan kemampuan aktual atau perasaan tidak mampu untuk melakukan pekerjaan (Thorsteinsson, Rhonda, & Charlie, 2014). Lu, Fang Kao, Ling Siu, dan Qin Lu (2010), mengatakan bahwa stres kerja merupakan suatu kendala dalam organisasi dan adanya konflik interpersonal yang negatif dengan pekerjaan itu sendiri. Menurut Robbins dan Judge (2013), ketika karyawan mengalami stres kerja maka akan mempengaruhi pada psikologis, fisiologis, dan perilaku mereka selama bekerja.

Sebuah lembaga penelitian terhadap stres kerja di Jepang secara berkala memantau tingkat stres yang terjadi di tempat kerja dan menemukan bahwa jumlah karyawan yang merasakan tingkat stres tinggi dalam menjalani pekerjaan sehari-hari mengalami peningkatan 51% di tahun 1982 menjadi hampir dua pertiga dari total populasi pekerja yang ada di tahun 2000. Pada tahun yang sama, 6000 perusahaan di Inggris mengeluarkan rata-rata lebih dari 80.000 dollar Amerika untuk membayar kerusakan yang ditimbulkan akibat stres pada karyawan (Saragih, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap 10 orang karyawan konstruksi pada tanggal 19 April 2017 dan tanggal 31 Juli 2018 di PT. Mitra Beton Mandiri, peneliti menemukan 80 % atau 8 orang merasakan perubahan dalam tubuhnya, seperti merasa pusing jika pekerjaan terlalu banyak namun waktu terbatas, dan kesulitan konsentrasi karena di tempat kerja terlalu bising, mengalami

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelelahan, sakit kepala, jantung berdebar-debar jika dihadapkan dengan alat-alat yang baru atau pekerjaan tidak selesai. 40 % atau 4 orang mengatakan jika ia mudah marah jika pekerjaan belum terselesaikan dengan tepat waktu, 30 % atau 3 orang mengatakan merasa cemas karena pernah terjadi kecelakaan dalam bekerja ketika mengoperasikan alat berat, sehingga membuat mereka khawatir mereka juga akan mengalami hal yang serupa. 10 % atau 1 orang mengatakan adanya perubahan pola makan, yaitu makan jadi lebih banyak dan selalu merasa lapar ketika bekerja. 30 % atau 3 orang mengatakan datang tepat waktu, tetapi tidak langsung melakukan pekerjaan, jika ada waktu luang sedikit mereka memilih untuk merokok atau meminum kopi terlebih dahulu. 20 % atau 2 orang mengalami gangguan tidur, karena terlalu memikirkan pekerjaan, apalagi ketika di tempat kerja alat-alat yang digunakan mengalami kerusakan. 10 % atau 1 orang ingin mengundurkan diri sehingga bermalas-malasan selama di tempat kerja. 40 % atau 4 orang mengatakan bahwa mereka merokok lebih banyak dari biasanya, terutama ketika pekerjaan banyak dan lembur.

Berdasarkan dari wawancara yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa karyawan setidaknya mengalami stres dalam bekerja. Hal tersebut juga tidak terlepas dari adanya faktor lingkungan, faktor organisasi, dan juga faktor individu itu sendiri (Robbins dan Judge, 2013). Terlepas dari fenomena yang terjadi, ada beberapa hasil penelitian mengenai faktor penyebab stres kerja yang telah dilakukan, salah satunya oleh Nawawinetu dan Adriyani (2007) yang mengatakan bahwa kebisingan di tempat kerja merupakan salah satu sumber stres yang dapat mengganggu keseimbangan psikologis pekerja, bahkan fatalnya dapat

#### Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengakibatkan kecelakaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Oyewobi, dkk (2011) menyatakan bahwa kontrol suhu, tekanan waktu juga salah satu faktor yang menjadi sumber stres karyawan konstruksi dalam bekerja. Kemudian berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Folkman, Lazarus, Delongis, dkk ( dalam Wong, Fatimah, dan Mahmud, 2011), mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi stres kerja adalah adanya persepsi individu itu sendiri.

Persepsi (Sarwono, 2010) adalah keadaan yang berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Al-Qur'an juga telah menyebutkan tentang makna persepsi, dalam surah An-Nahl ayat 78, yang artinya :

*“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur”*

Allah memberikan kita pendengaran, penglihatan, dan hati sebagai panca indera, agar manusia memanfaatkannya dengan baik untuk meraih ilmu pengetahuan yang ada di sekitar mereka, sehingga mereka dapat memberikan kesan dan penilaian terhadap panca indera yang telah diberi. Selain itu, berdasarkan pernyataan Rakhmat (2012) menyebutkan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh untuk menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Individu sendiri yang nantinya akan menilai dan memandang langsung lingkungan yang ada di sekitarnya,

sehingga persepsi inilah yang akan timbul dan mempengaruhi perilaku individu terhadap stimulus yang diterima.

Stimulus-stimulus yang diterima karyawan konstruksi selama bekerja yang memberikan dampak stres kepada mereka berupa kurangnya umpan balik, komunikasi yang buruk, staff yang tidak memadai, terlalu banyak pekerjaan, tenggat waktu yang terbatas, tekanan dan tuntutan yang bertentangan, dan resiko mengalami kecelakaan yang cukup tinggi di tempat kerja (Campbell, 2006). Susetyo dan Ika (2016) juga menyatakan bahwa beban kerja di dunia industri memiliki resiko yang tinggi terhadap munculnya stres terhadap karyawan karena resiko kecelakaan yang cukup besar. Sehingga dalam upaya menekan stres kerja akibat tingginya resiko kecelakaan dalam bekerja pada karyawan yang salah satunya dipengaruhi oleh persepsi individu itu sendiri, maka perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi wajib menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) demi melindungi dan menjamin kesehatan dan keselamatan kerja karyawan agar terhindar dari stres kerja. Hal yang bisa dilakukan adalah dengan cara membuat suatu aturan baku atau Standar Operasional Prosedur (SOP) ketika berada di lingkungan kerja yang memiliki resiko kecelakaan yang cukup tinggi ataupun ketika sedang mengoperasikan alat-alat besar yang menunjang produksi perusahaan (Susetyo dan Ika, 2016).

Menurut Leon C. Megginson (Mangkunegara, 2013), keselamatan mencakup kedua istilah resiko keselamatan dan resiko kesehatan. Keselamatan kerja menunjukkan kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja. Sedangkan menurut Mangkunegara (2013) Keselamatan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan Kesehatan Kerja (K3) sendiri adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja pada khususnya, dan manusia pada umumnya.

Salah satu variabel yang diduga mempengaruhi stres kerja adalah variabel persepsi terhadap penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Persepsi terhadap penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan dari bagian pandangan dan penilaian individu terhadap penerapan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang diberikan perusahaan, yang akan mempengaruhi stres karyawan dalam bekerja (Susetyo dan Ika, 2016).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Jimstrak (2007) yang menyatakan bahwa semakin baik persepsi individu terhadap penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), maka semakin merasa yakin dalam bekerja, dan sebaliknya. Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Susetyo dan Ika (2016) yang menyatakan bahwa semakin baik persepsi individu terhadap K3 maka semakin rendah tingkat stres dalam bekerja, dan sebaliknya. Peranan persepsi ini berlaku pada karyawan yang dituntut bekerja dibawah tekanan, ruangan terbuka, cuaca, jangka waktu yang terbatas, dan pekerja yang belum terlatih, yang mempunyai resiko bahaya kecelakaan dalam bekerja (Sihombing, Walangitan, dan Pratasis, 2014).

Pada salah satu karyawan PT. Mitra Beton Mandiri mengatakan bahwa pandangannya terhadap penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) oleh perusahaan terlaksana dengan baik, hanya saja ada kebingungan kapan penggunaan peralatan K3 yang diberikan oleh perusahaan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya

komunikasi dua arah antara perusahaan dengan karyawan, sehingga tidak semua karyawan yang mematuhi.

Berdasarkan kondisi dan fenomena diatas, maka penulis mengambil penelitian yang berjudul “*Hubungan antara Persepsi Terhadap Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Stres Kerja pada Karyawan Konstruksi*”.

### **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan antara persepsi terhadap penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan stres kerja pada karyawan konstruksi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap penerapan Kesehatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan stres kerja pada karyawan konstruksi.

### **D. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini dilakukan bermula dari ketertarikan peneliti tentang penerapan program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada karyawan di sebuah perusahaan. Lalu peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai persepsi karyawan mengenai penerapan program K3 dan menghubungkannya dengan stres kerja. Sebelumnya penelitian mengenai persepsi, K3, dan stres kerja yang diteliti sebelumnya oleh Djimstrak pada tahun 2007 yang berjudul “*Hubungan antara Persepsi Karyawan Terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)*”

#### **Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan Stres Kerja bagian *Weaving II PT. Batam Textile Industry Ungaran Tahun 2006*”, dengan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa ada hubungan positif antara persepsi terhadap K3 dengan stres kerja. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada subjek penelitian dan tempat penelitian yang akan dilakukan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Reza (2016) tentang “Pengaruh Stres Kerja dan Persepsi Terhadap Beban Kerja dengan Motivasi Kerja di Satuan Polisi Pamong Praja Samarinda”. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara tidak langsung stres kerja pada persepsi terhadap beban kerja dan adanya pengaruh secara langsung stres kerja pada motivasi kerja. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti akan teliti adalah sama sama melihat tentang stres kerja dan pengaruh persepsi, perbedaannya adalah pada variabel moderator peneliti dan variabel terikat peneliti dan, subjek penelitian, dan tempat penelitian.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Pohan, Rebekka, dan Riski (2014) tentang “Hubungan Persepsi Terhadap Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan *Employee Engagement*”. Persamaan yang dilakukanlah dengan peneliti adalah mengenai persepsi karyawan terhadap program kesehatan dan keselamatan kerja, perbedaannya pada peneliti ini adalah pada variabel terikat beserta subjek penelitian.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ettner dan Joseph pada tahun 2001 yang berjudul “*Worker’s Perceptions of How Jobs Affect Health: A Social Ecological Perspective*” menunjukkan bahwa persepsi karyawan mengenai perubahan jam kerja, jadwal kerja yang cukup padat, ataupun lembur memiliki tingkat stres yang



cukup tinggi dan berefek negatif terhadap kesehatan karyawan. Dan juga persepsi karyawan terhadap lingkungan kerja juga mempengaruhi tingkat stres dan kesehatan karyawan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama ingin mencari tahu tentang persepsi karyawan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti ingin melihat seberapa besar kontribusi persepsi karyawan dalam menghadapi stres selama bekerja.

Penelitian yang dilakukan Gyekye tahun 2005 yang berjudul “*Worker’s Perception of Workplace Safety and Job Satisfaction*” yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara persepsi pekerja terhadap iklim organisasi dan persepsi yang positif terhadap iklim keselamatan sehingga menimbulkan rasa aman untuk bekerja. Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada subjek penelitian, tempat penelitian, dan variabel terikatnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Susetyo dan Ika tahun 2016 yang berjudul “*Persepsi Terhadap Keselamatan dan Keselamatan Kerja dan Stres Kerja Pada Karyawan Bagian Produksi PT X di Bekasi*” yang menunjukkan terdapat hubungan negative antara persepsi terhadap K3 dengan stres kerja pada karyawan bagian produksi PT “X”. Semakin positif persepsi K3 maka akan semakin rendah stres kerja karyawan, sebaliknya semakin negatif persepsi terhadap K3 maka akan semakin tinggi stres kerja karyawan. Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada teori yang digunakan, subjek penelitian, dan tempat penelitiannya.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan masukan bagi perkembangan ilmu psikologi khususnya psikologi industri dan organisasi.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Pada karyawan

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada karyawan mengenai persepsi terhadap penerapan K3 dengan stres kerja.

#### b. Pada perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada perusahaan mengenai persepsi karyawan terhadap penerapan K3 dan informasi tentang stres kerja pada karyawan.

#### c. Pada peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain sebagai referensi, khususnya dalam meneliti tentang persepsi terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dengan stres kerja.